

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekarang ini masalah pendidikan di berbagai negara dipandang sebagai masalah yang sangat sulit, namun semua negara tanpa kecuali mengakui pendidikan sebagai tugas yang penting. Orang-orang yang ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan dunia tentu mengatakan bahawa pendidikan merupakan kunci utama sukses tidaknya pengajaran disekolah. Walaupun fasilitas fisik seperti gedung sekolah, laboratorium, dan kurikulum sangat menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah, namun kualitas guru yang mengajar di kelas juga harus diperhatikan.

Kenyataan seperti ini cepat atau lambat akan menjatuh prestise guru. Kita ketahui bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di biddang pembangunan. Komponen manusia lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Kedua berada dalam proses intraksi edukatif dan tugas yang berbeda. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar-mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Dalam hubungan ini terjadi antara guru dan siswa.

Menurut Sardiman (2006:43) bahwa “Dalam interaksi belajar-mengajar guru senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh

siswa”. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, yaitu mapan dalam intelektualnya dan mapan dalam kepribadiannya, sehingga layak petunjuknya untuk diikuti oleh siswanya dan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Selain itu guru dituntut agar mempunyai kepribadian yang baik karena guru merupakan contoh yang baik bagi anak didiknya. Artinya guru memiliki tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajari, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Mengapa guru harus menjadi pribadi teladan bagi siswa? Karena kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Perilaku yang terpengaruh antara lain: kebiasaan belajar, hasrat belajar, disiplin, dan minat belajar siswa. Untuk itu sangat diharapkan pada siswa agar memiliki minat belajar yang baik yang ditandai dengan mempunyai siswa untuk membentuk kelompok belajar dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh, lebih serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang ada sehingga semua ini dapat meningkatkan persentase nilai siswa.

Seorang guru yang sudah menguasai bahan pelajaran yang akan disimpulkan kepada siswa maupun menarik perhatian siswa. Sebaliknya jika guru tidak menguasai bahan pelajaran dapat menimbulkan kebosanan siswa, hal ini tidak dapat menolong keberhasilan siswa dalam meningkatkan minat belajarnya. Guru yang mampu menjalin interaksi yang baik dengan siswa, maka siswa akan berminat untuk belajar dan hasil ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi hasil belajarnya. Selain guru mampu menjalin hubungan interaksi yang baik, kepribadian guru juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sering halnya di SMA SWASTA AL-ULUM Medan dimana sering dijumpai guru yang terlambat masuk kelas, kurang berinisiatifnya guru untuk mengubah metode belajar selain metode ceramah. Selain itu masalah yang berkaitan dengan kepribadian guru di sekolah tersebut adalah kurang mampunya guru untuk berpenampilan menarik sehingga membuat dirinya tampak kurang berwibawa di depan siswa. Dengan demikian masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi minat belajar yang ditandai dengan malasnya siswa untuk bertanya saat jam pelajaran berlangsung, kurangnya inisiatif siswa untuk membentuk kelompok belajar sebenarnya terhadap hasil belajar mereka karena sejauh masih kurang tercapai sesuai dengan yang diharapkan karena hampir 60% siswa mendapatkan nilai 6,00 saat diadakan ujian, sedangkan siswa mendapatkan nilai 8,00 hanya sekitar 35% per kelasnya, padahal yang menjadi nilai ketuntasan minimal di sekolah untuk bidang studi ekonomi ini adalah 7,00.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat**

## **Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi Kelas XI IPS SMA SWASTA AL-ULUM Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepribadian guru ekonomi yang kurang menarik di mata siswa
2. Rendahnya minat belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA SWASTA AL-ULUM Medan
3. Hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA SWASTA AL-ULUM MEDAN belum sesuai dengan yang diharapkan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian itu hanya dibatasi pada pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA SWATA AL-ULUM Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA SWASTA AL-ULUM Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA SWATA AU-ULUM Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan penelitian tentang hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Sebagai bahan masukan kepada sekolah khususnya para guru untuk lebih memahami kepribadian yang menarik dan lebih professional dalam mengajar, sehingga mampu menciptakan kualitas pengajaran yang lebih baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.